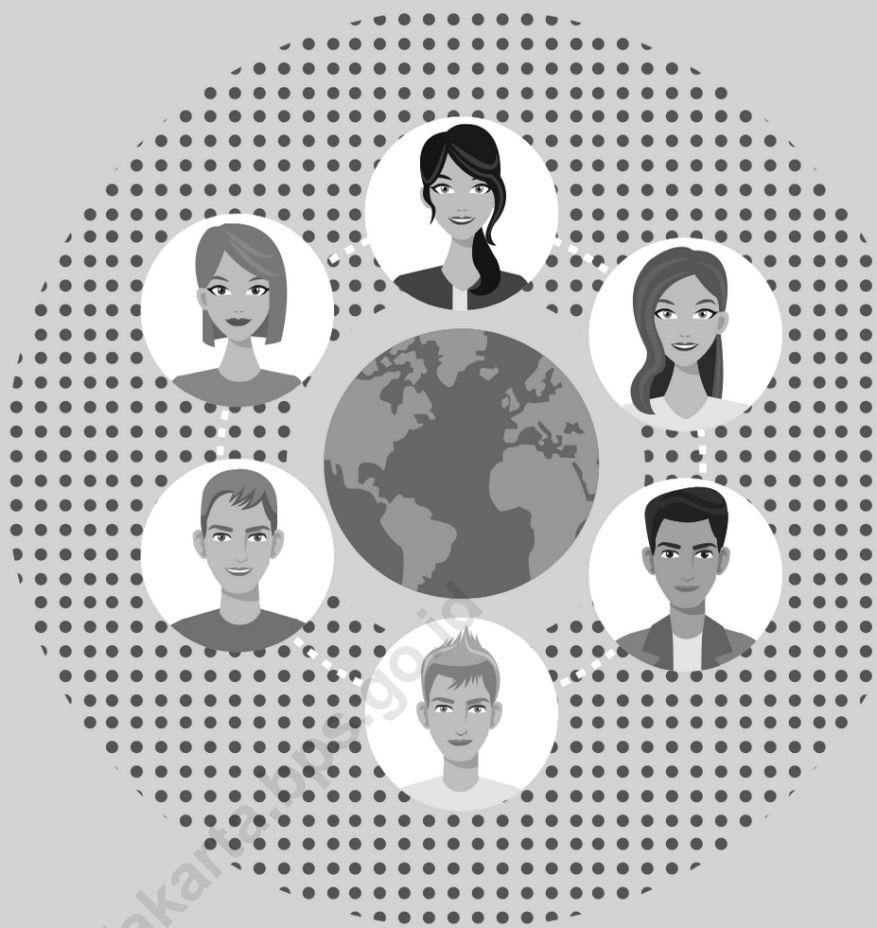




INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DKI JAKARTA 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DKI JAKARTA 2019

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DKI JAKARTA 2019

ISBN : 978-602-0922-43-0

No. Publikasi : 31550.2004

Katalog BPS : 4102002.31

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : x + 63 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Desain Kover : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Sumber Ilustrasi : www.canva.com

Pencetak : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Kata Pengantar



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Penyajian IPM menurut daerah memungkinkan setiap provinsi dan kabupaten/kota mengetahui peta pembangunan manusia baik pencapaian, posisi, maupun disparitas antar daerah.

Publikasi “Indeks Pembangunan Manusia Provinsi DKI Jakarta 2019” menyajikan angka IPM Provinsi DKI Jakarta dan Kabupaten/Kota, serta dilengkapi dengan komponen pembentuknya dari tahun 2015-2019 yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita disesuaikan per tahun.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang berkepentingan, termasuk masyarakat pengguna data sebagai bahan rujukan. Ucapan terima kasih dan apresiasi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan umpan balik yang bersifat membangun, untuk penyempurnaan publikasi berikutnya.

Jakarta, Juni 2020

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta



Buyung Airlangga

Penyusun

Pengarah	: Buyung Airlangga, M. Bus
Penanggung Jawab	: Suryani Widarta, S.Si, ME
Editor	: Rocky Gunung Hasudungan, SE, ME
Penulis Naskah	: Muhammad Noval, SST, M.E Yulius Antokida, S.Si, M.Si
Pengolah Data	: Muhammad Noval, SST, M.E
Desain Tata Letak	: Yulius Antokida, S.Si, M.Si
Infografis	: Rocky Gunung Hasudungan, SE, ME

<https://jurnal.bps.go.id/>

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Grafik	ix
Bab I Konsep Dasar Pembangunan Manusia	3
Konsep Dasar Pembangunan Manusia	3
Definisi Pembangunan Manusia	3
Pengukuran Pembangunan Manusia	5
Bab II Potret Pembangunan Manusia	11
Pembangunan Manusia di Provinsi DKI Jakarta	11
Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota	13
Bab III Status Pembangunan Manusia	17
Indeks Pembangunan Manusia DKI Jakarta Berstatus Tinggi	17
Status IPM di Kabupaten/Kota	18
Bab IV Potret Dimensi Pembangunan Manusia	23
Dimensi Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik	24
Dimensi Kesehatan di Kabupaten/Kota Semakin Baik	25
Indikator Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik	26
Indikator Pendidikan Kabupaten/Kota Semakin Baik	29
Standar Hidup Layak Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik	32
Standar Hidup Layak Kabupaten/Kota Semakin Baik	33
Bab V Perbandingan Antar Kabupaten/Kota	37
Indeks Pembangunan Manusia	37
Umur Harapan Hidup	38
Rata-rata Lama Sekolah	40
Harapan Lama Sekolah	41
Standar Hidup Layak	42

Daftar Isi

Daftar Pustaka	45
Lampiran	47
Catatan Teknis	57
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	57
Angka Harapan Hidup Saat Lahir	57
Tingkat Pendidikan	58
Standar Hidup Layak	59
Penyusunan Indeks	61
Status Pembangunan Manusia	62
Pertumbuhan IPM	63

<https://jakarta.bps.go.id>

Daftar Tabel

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/Kota, 2015-2019	49
Tabel 2. Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2015-2019	49
Tabel 3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2015-2019	50
Tabel 4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2015-2019	50
Tabel 5. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah/Kapita/Tahun), 2015-2019	51
Tabel 6. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Indonesia, 2015-2019	51
Tabel 7. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/Kota, 2015-2019	52
Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kabupaten Kepulauan Seribu, 2015-2019	52
Tabel 9. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Selatan, 2015-2019	53
Tabel 10. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Timur, 2015-2019	53

Daftar Tabel

Tabel 11. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Pusat, 2015-2019	54
Tabel 12. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Barat, 2015-2019	54
Tabel 13. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Utara, 2015-2019	55
Tabel L1. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP)	60
Tabel L2. Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM	62

Daftar Grafik

Grafik 2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2015-2019	13
Grafik 4.1. Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2015-2019 (tahun)	24
Grafik 4.2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2015-2019 (tahun)	27
Grafik 4.3. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2015-2019 (tahun)	29
Grafik 4.4. Pengeluaran Per Kapita Per Tahun yang Disesuaikan (PPP) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2015-2019 (juta rupiah)	33
Grafik 5.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2015 dan 2019	38
Grafik 5.2. Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2015 dan 2019 (tahun)	39
Grafik 5.3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2015 dan 2019 (tahun)	41
Grafik 5.4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2015 dan 2019 (tahun)	42
Grafik 5.5. Pengeluaran Per Kapita Per Tahun yang Disesuaikan (PPP) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2015 dan 2019 (juta rupiah)	43

Bagaimana Memaknai IPM?

- ▶ IPM merupakan indikator jangka panjang sehingga perlu kehati-hatian dalam memaknainya.
- ▶ **KEMAJUAN** pembangunan manusia dapat dilihat dari:



KECEPATAN IPM

Kecepatan IPM menggambarkan intensitas upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan manusia dalam suatu periode



STATUS IPM

Status IPM menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam suatu periode:

- Sangat tinggi : $IPM \geq 80$
- Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
- Sedang : $60 \leq IPM < 70$
- Rendah : $IPM < 60$

Metode Penghitungan IPM



Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)

Dimensi Standar Hidup Layak

Pengeluaran per Kapita per tahun yang disesuaikan
(96 Komoditas PPP)



Dimensi Pengetahuan

- Harapan Lama Sekolah (HLS)
- Rata-Rata Lama Sekolah (RLS 25 th +)

Agregasi Indeks

Rata-Rata Ukur/Geometrik



<https://jakarta.bps.go.id>

BAB 1

KONSEP DAN PENGUKURAN PEMBANGUNAN MANUSIA

Konsep Dasar Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia itu sendiri yaitu pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya. Ide dasar ini memiliki fokus kepada manusia dan kesejahteraannya. *United Nations Development Programme* (UNDP) menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang, atau hanya berorientasi pada aspek ekonomi saja (Human Development Report 1990).

Definisi Pembangunan Manusia

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat

dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kenyataan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang. (Human Development Report 1990).

Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.

Pembangunan manusia tidak hanya sebatas hal tersebut. Terdapat beberapa pilihan tambahan lainnya, mulai dari politik, kebebasan ekonomi dan sosial, sehingga memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan produktif, serta juga dapat menikmati harga diri pribadi dan jaminan hak asasi manusia.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan.

Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus berfokus pada manusia, sebagai obyek pembangunan. (Human Development Report 1990 halaman 10).

Dalam Human Development Report 1996, UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses dimana masyarakat dapat memperluas berbagai pilihan-pilihannya. Pendapatan merupakan salah

satu faktor penentu pilihan, tetapi terdapat juga beberapa faktor yang lebih penting lainnya, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik yang baik serta kebebasan dalam bertindak. Laporan tersebut juga memuat cakupan dimensi dalam pembangunan manusia, yaitu:

- Pemberdayaan yang dipengaruhi oleh kapabilitas, setiap orang bebas untuk melakukan sesuatu tetapi jika tidak memiliki kapabilitas maka tidak akan menikmati kebebasan tersebut.
- Dengan bekerja sama maka akan tercipta perluasan pilihan seseorang. Dengan demikian pembangunan manusia tidak hanya fokus pada individual tetapi juga pada bagaimana kehidupan sosialnya
- Kestaraan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan.
- Keberlanjutan yang bermakna kesamaan peluang atau kesempatan antar generasi.
- Keamanan dari berbagai aspek tidak hanya aman dari bencana tetapi juga dari ancaman lainnya.

Pengukuran Pembangunan Manusia

Konsep pembangunan manusia diukur dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi dasar manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*).

Dimensi pertama pembentuk IPM adalah umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan umur harapan hidup (UHH) saat lahir. UHH saat lahir merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir.

Dimensi kedua pembentuk IPM adalah pengetahuan yang diukur dengan pendidikan, dalam hal ini indikator yang digunakan adalah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS). RLS adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. HLS didefinisikan sebagai rata-rata (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan penduduk sejak umur tertentu.

Dimensi ketiga pembentuk IPM adalah standar hidup layak yang diukur dengan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan (PPP). Ketiga dimensi ini terangkum dalam suatu indeks Pembangunan Manusia (IPM).

UNDP memperkenalkan IPM kali pertama pada tahun 1990. Sampai dengan tahun 2016, UNDP telah beberapa kali melakukan revisi metode penghitungan IPM. Revisi yang cukup besar dilakukan pada tahun 2010. UNDP menyebut revisi itu dengan era baru pembangunan manusia. UNDP memperkenalkan dua indikator baru yang sekaligus menggantikan dua indikator metode lama. Indikator harapan lama sekolah menggantikan indikator melek huruf, sementara Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita menggantikan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita.

Metode agregasi IPM pun mengalami penyempurnaan, dari rata-rata aritmatik menjadi rata-rata geometrik. Sedangkan metode agregasi untuk indeks Pendidikan berubah dari rata-rata geometrik menjadi rata-rata aritmatik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu indikator penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Manfaat IPM adalah :

- IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk),
- IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/Negara,
- Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Mengingat pentingnya mengetahui IPM di suatu daerah, maka dalam publikasi ini diulas secara rinci IPM per kabupaten/kota dan Provinsi DKI Jakarta secara umum dari tahun 2010- 2018. Selain itu, perkembangan masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur IPM juga akan dibahas. Adapun indikator-indikator IPM sesuai dengan metodologi yang telah diperbaharui adalah: Umur Harapan Hidup (UHH); Harapan Lama Sekolah (HRS); Rata-rata Lama Sekolah (RLS); dan Pengeluaran per Kapita per tahun.

Publikasi ini terdiri dari beberapa bab yang diawali dengan Bab 1. Pendahuluan. Kemudian, dilanjutkan dengan Bab 2. Potret Pembangunan Manusia di DKI Jakarta secara umum. Pada bagian ini diulas angka IPM Provinsi DKI Jakarta dan IPM setiap kabupaten/kota dari tahun 2015-2019.

Selanjutnya pada Bab 3. Status Pembangunan Manusia, diulas status IPM di tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota. Bab 4 Indikator Komponen IPM, diulas dimensi kesehatan; indikator pendidikan; dan standar hidup layak selama kurun waktu 2015-2019.

Pada bab terakhir dari publikasi ini, Bab 4. Perbandingan Antar Kabupaten/Kota diulas perbandingan tingkat IPM dan komponennya antar kabupaten/kota se-DKI Jakarta.

IPM Provinsi DKI Jakarta dan Komponennya, 2019



Indek Pembangunan Manusia
Provinsi DKI Jakarta

80,76



PERINGKAT #1 NASIONAL

Diantara 34 Provinsi di Indonesia, IPM DKI Jakarta selalu menduduki peringkat pertama



1 Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)



72,79 Tahun

Bayi yang lahir tahun 2019, memiliki peluang untuk hidup hingga umur 72,79 tahun.

2 Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)



12,97 Tahun

Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk dapat bersekolah sampai D-1

3 Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)



11,06 Tahun

Penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 11 tahun lebih

4 Pengeluaran perkapita yang disesuaikan



Rp. 18,53 Juta

Pengeluaran rata-rata masyarakat DKI Jakarta mencapai Rp 18,53 juta per-orang per-tahun



<https://jakarta.bps.go.id>

BAB 2

POTRET PEMBANGUNAN MANUSIA

Di Indonesia, IPM mulai dihitung pada tahun 1996 (termasuk IPM Provinsi DKI Jakarta) oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sejak saat itu, IPM dihitung secara berkala setiap tiga tahun. Mulai tahun 2004, IPM dihitung setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Keuangan dalam menghitung Dana Alokasi Umum (DAU).

Indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM di Indonesia sampai saat ini sudah mengacu pada metode baru yang diterapkan oleh UNDP dengan beberapa penyesuaian sesuai ketersediaan data sampai tingkat kabupaten/kota. Indikator pengeluaran per kapita tetap digunakan dalam penghitungan. Metode baru diaplikasikan di Indonesia sejak tahun 2014 dengan angka backcasting dari tahun 2010.

Pembangunan Manusia di Provinsi DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 6 (enam) kabupaten/kota, yang terdiri dari satu wilayah kabupaten dan lima wilayah kota. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035 hasil Sensus Penduduk 2010, Jumlah penduduk DKI Jakarta Pertengahan Tahun 2019 tercatat 10.557.810 jiwa yang terdiri dari 5.285.321 laki-laki dan 5.272.489 perempuan. Kepadatan penduduknya sekitar 15.900 penduduk per kilometer persegi.

Berdasarkan penghitungan, tercatat IPM DKI Jakarta tahun 2019 sebesar 80,76. Capaian ini merupakan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Untuk menghitung dimensi umur panjang dan hidup sehat, digunakan indikator Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator yang mewakili dimensi pengetahuan. Selanjutnya, dimensi standar hidup layak diwakili oleh indikator Pengeluaran Per kapita Disesuaikan.

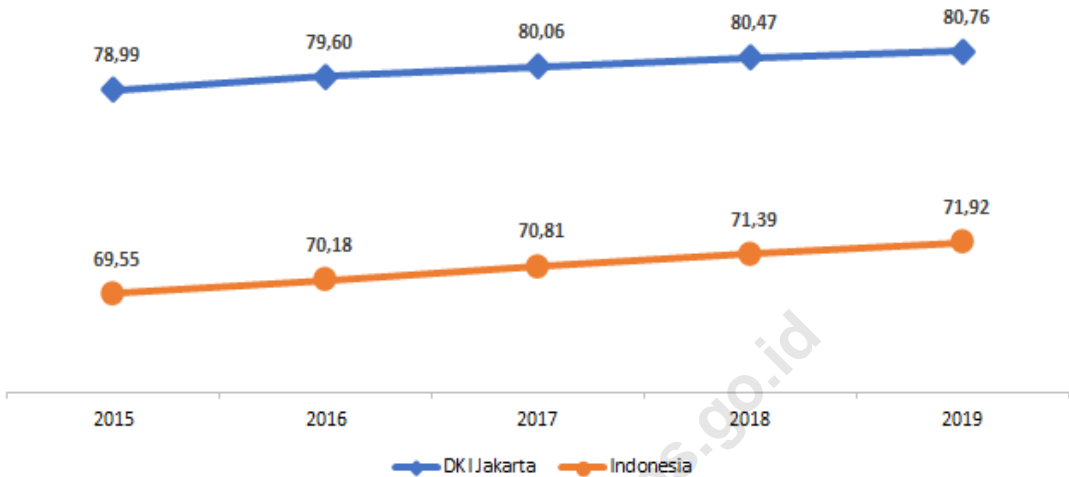
Selama kurun waktu 2015-2019, IPM DKI Jakarta terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 tercatat sebesar 78,99 dan meningkat menjadi 80,76 pada tahun 2019 atau tumbuh 2,24 persen selama 5 tahun terakhir.

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,77 persen. Sementara, pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 sekitar 0,36 persen. Perkembangan tersebut menunjukkan fluktuasi namun tren nya selalu positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta terus mengalami kemajuan. Namun demikian, perlambatan pertumbuhan yang telah terjadi sejak tahun 2017 perlu menjadi perhatian.

Jika dibandingkan dengan pencapaian IPM Indonesia, DKI Jakarta selalu menduduki peringkat tertinggi diantara 34 Provinsi di Indonesia. Bahkan secara total, IPM Indonesia yang mencerminkan rata-rata IPM 34 provinsi berada cukup jauh di bawah angka IPM DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan tingginya disparitas pencapaian pembangunan manusia antar provinsi. Pada tahun 2019, capaian IPM terendah tercatat di Provinsi Papua yaitu sebesar 60,84.

Selama kurun waktu 2015-2019, IPM Indonesia juga terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, IPM Indonesia tercatat sebesar 69,55, kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2019 menjadi 71,92.

Grafik 2.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) DKI Jakarta dan Indonesia, 2015-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota

Nilai IPM pada level kabupaten/kota dapat digunakan untuk melihat ketimpangan capaian pembangunan manusia menurut wilayah kabupaten/kota se-Provinsi DKI Jakarta. Tercatat, hanya Kabupaten Kepulauan Seribu yang tergolong relatif cukup tertinggal dibanding lima kota lainnya yang berada di Pulau Jawa.

Pada tahun 2019, IPM tertinggi adalah Jakarta Selatan dan terendah adalah Kabupaten Kepulauan Seribu. Berdasarkan Tabel 1 (lampiran), terlihat bahwa tiga besar IPM di Provinsi DKI Jakarta masing-masing adalah Kota Jakarta Selatan, dengan capaian IPM sebesar 84,75; kemudian diikuti Kota Jakarta Timur dengan IPM 82,69 dan yang ketiga Kota Jakarta Pusat sebesar 81,24. Pada tahun 2019, Kota Jakarta Utara berhasil melewati angka IPM lebih besar dari 80, mengikuti empat kota lainnya.

Urutan capaian IPM kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta dari tahun ke tahun tidak terlalu bergeser jauh. Namun yang menarik, sejak tahun

2017 Kota Jakarta Pusat mampu menggeser posisi Kota Jakarta Barat di posisi ketiga. Sementara pada tahun 2019, selisih keduanya sangat tipis sekali, yaitu sebesar 0,03 poin.

Selain membandingkan level atau besaran IPM, kemajuan capaian pembangunan manusia juga dapat dilihat dari kecepatan pembangunan manusia pada suatu periode tertentu. Hal ini sebagai cerminan upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu target tertentu dalam pembangunan manusia.

Kecepatan pembangunan manusia yang diukur dengan pertumbuhan IPM menunjukkan bahwa pada periode 2015-2019 Kabupaten Kepulauan Seribu menempati posisi teratas dalam hal kecepatan pertumbuhan IPM, yaitu sebesar 3,72 persen. Posisi kedua ditempati oleh Kota Jakarta Timur sebesar 2,43 persen, disusul oleh Jakarta Utara sebesar 2,39 persen; Jakarta Pusat 1,95 persen; Kota Jakarta Barat sebesar 1,87 persen; dan yang kekecepatannya paling rendah diantara wilayah lainnya adalah Kota Jakarta Selatan sebesar 1,66 persen.

Pertumbuhan yang lebih cepat pada wilayah dengan level IPM yang paling rendah mengindikasikan adanya proses konvergensi kondisi pembangunan manusia di wilayah DKI Jakarta. Wilayah-wilayah dengan level IPM yang relatif rendah berpotensi untuk dapat mengejar ketertinggalannya.

Berikutnya, terdapat empat wilayah yang capaian IPMnya lebih tinggi dari IPM Provinsi DKI Jakarta yaitu : Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, dan Kota Jakarta Barat. Sementara, dua wilayah lainnya lebih rendah, yaitu Kota Jakarta Utara dan Kabupaten Kepulauan Seribu.

Pertumbuhan IPM Provinsi DKI Jakarta, 2015-2019



Selama tahun 2015-2019, angka IPM Provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan 2,24 persen. Sejak tahun 2017, nilai IPM sudah melewati angka 80, membuat status IPM meningkat dari "Tinggi" menjadi "Sangat Tinggi".

Status Pembangunan Manusia Menurut Provinsi, 2019



Perbandingan Angka IPM 2019

1. DKI : 80,76
2. DIY : 79,99
3. Kaltim : 76,61
4. Kepri : 75,48
5. Bali : 75,38
34. Papua : 60,84
- Nasional : 71,92

Sangat Tinggi: 1 Prov.

Tinggi: 22 Prov.

Sedang: 11 Prov.

Pengelompokkan capaian IPM:

1. Kelompok "sangat tinggi": $IPM \geq 80$
2. Kelompok "tinggi": $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok "sedang": $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok "rendah": $IPM < 60$

<https://jakarta.bps.go.id>

BAB 3

STATUS PEMBANGUNAN MANUSIA

Perkembangan pembangunan manusia di suatu daerah dapat juga dilihat serta dibandingkan berdasarkan status pembangunan manusia di daerah tersebut dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan status dapat menjadi indikator bahwa pembangunan manusia di daerah tersebut telah melewati suatu fase tertentu. BPS mengelompokkan status pembangunan manusia menjadi 4 kelompok berdasarkan besaran IPM-nya dengan kriteria sebagai berikut:

- Sangat Tinggi : $IPM \geq 80$.
- Tinggi : $70 \leq IPM < 80$.
- Sedang : $60 \leq IPM < 70$.
- Rendah : $IPM < 60$.

Berdasarkan kriteria di atas, status pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 dan 2016 masih masuk dalam kategori tinggi. Kemudian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia DKI Jakarta sudah naik ke level sangat tinggi dengan nilai IPM sebesar.

Tingginya nilai IPM sebagai indikator peningkatan pembangunan manusia, didorong oleh pertumbuhan seluruh komponen pembentuk IPM. Tercatat, pada tahun 2019, umur harapan hidup saat lahir di Provinsi DKI Jakarta mencapai 80,76 tahun. Rata-rata penduduk DKI Jakarta usia 25 tahun ke atas mampu menyelesaikan pendidikan selama 11,06 tahun atau sekitar

kelas XII. Kemudian, anak usia 7 tahun ke atas, berpeluang menempuh pendidikan hingga 12,97 tahun atau Diploma I. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Provinsi DKI Jakarta yang meningkat cukup tinggi dalam satu dekade terakhir, mendorong tumbuhnya pengeluaran per kapita per tahun penduduk DKI Jakarta yang mencapai Rp. 18,53 juta.

DKI Jakarta menjadi satu-satunya provinsi di Indonesia yang menyandang status IPM Sangat Tinggi. Sebagian besar provinsi di Indonesia berstatus Tinggi. Hanya sebagian kecil saja yang berstatus sedang. Tercatat ada 22 provinsi berstatus tinggi dan 11 provinsi dengan status sedang, serta tidak ada satupun provinsi yang berstatus rendah.

Pada tahun 2015, Status IPM Indonesia masih berada pada kategori sedang. Kemudian, sejak tahun 2016, statusnya beranjak menjadi tinggi. Hal ini jugalah yang mengindikasikan bahwa masih cukup lebar disparitas antar provinsi dalam hal kualitas pembangunan manusia.

Status IPM di Kabupaten/Kota

Angka IPM Kota Jakarta Selatan sejak indikator ini dirilis, berada pada posisi tertinggi diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi DKI Jakarta. Serta, dalam 5 tahun terakhir, sudah masuk dalam kategori sangat tinggi. Bahkan, menurut hasil penghitungan IPM metode baru yang di *backcasting* hingga tahun 2010, menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 wilayah di selatan Jakarta tersebut sudah masuk dalam kategori sangat tinggi.

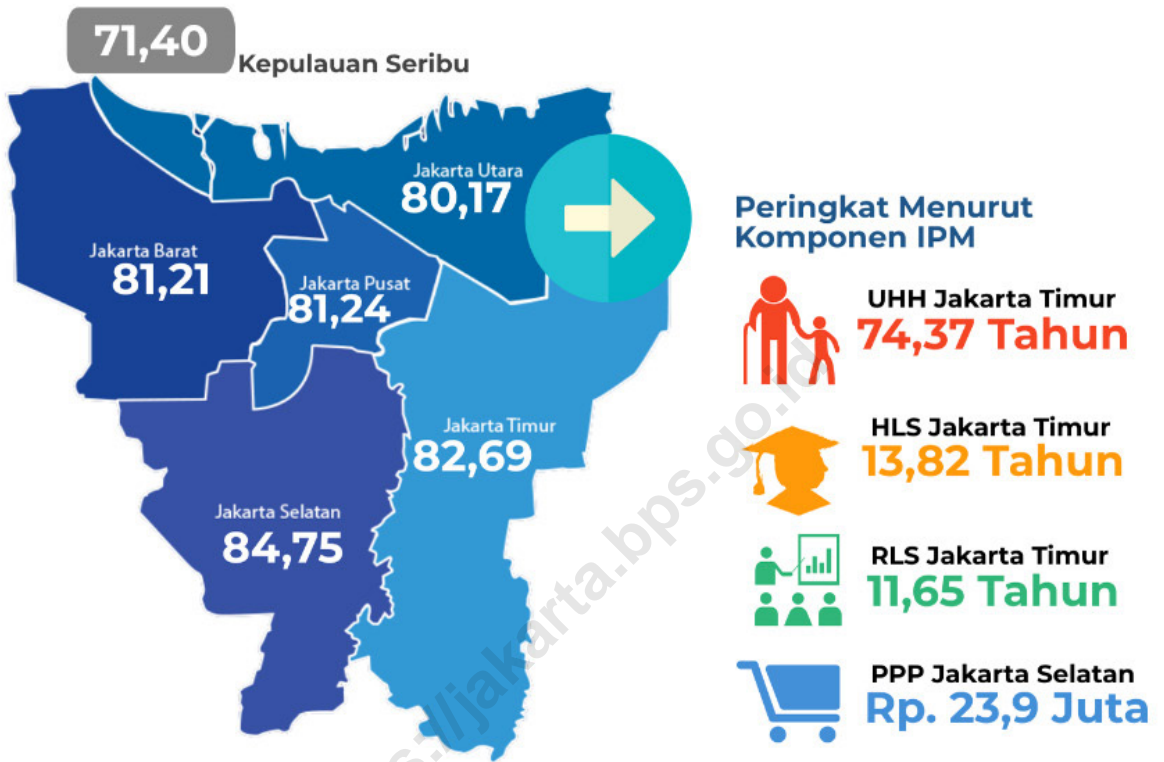
Status IPM Kota Jakarta Timur selama periode 2015-2019 juga sudah masuk dalam kategori sangat tinggi. Status ini diraih sejak tahun 2014. Diikuti Kota Jakarta Pusat yang sejak tahun 2016 beranjak naik masuk kategori status yang sama. Disusul Jakarta Utara, yang memasuki status sangat tinggi sejak tahun 2019.

Berbeda dengan kelima wilayah lainnya, Kabupaten Kepulauan Seribu pencapaian IPMnya tergolong masih cukup jauh tertinggal. Tahun 2015 dan tahun 2016, status IPMnya masih masuk kategori sedang. Kemudian sejak tahun 2017 beranjak naik masuk kategori tinggi.

Fasilitas sarana dan prasarana untuk pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Kepulauan Seribu mesti lebih ditingkatkan, baik dari sisi jumlah maupun kualitasnya. Diharapkan, kedepannya fasilitas yang ada dapat setara dengan apa yang tersedia di wilayah daratan. Demikian pula dengan faktor geografis, yang berupa kepulauan, menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta agar tingkat IPMnya dapat terus tumbuh dengan baik.

Dengan demikian, secara umum, perkembangan pembangunan manusia selama periode 2015-2019 di seluruh kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta dapat dikatakan cukup memuaskan. Pada tahun 2015, baru ada dua kota yang berstatus IPM sangat tinggi. Kemudian, tahun 2016 bertambah menjadi empat wilayah. Selanjutnya, pada tahun 2019, bertambah menjadi lima yaitu Kota Jakarta Utara yang juga menyusul menjadi berstatus sangat tinggi. Namun demikian, masih menyisakan satu wilayah lagi, yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu yang status IPMnya masih kategori tinggi. Butuh 8,60 poin lagi untuk merubah status IPM Kabupaten Kepulauan Seribu menjadi sangat tinggi. Hal ini tentu saja perlu dukungan dari seluruh pemangku kepentingan.

Angka IPM Menurut Wilayah, 2019



Pertumbuhan IPM Per Komponen, 2015-2019



<https://jakarta.bps.go.id>

BAB 4

POTRET

DIMENSI DASAR

PEMBANGUNAN

MANUSIA

Seperi yang telah diuraikan pada bagian awal, bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat yang diukur dengan indikator Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH); pengetahuan yang diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS); dan standar hidup layak yang diukur dengan pengeluaran per kapita per tahun yang disesuaikan (PPP).

Umur panjang dan hidup sehat merupakan hal yang sangat didambakan bagi setiap manusia, dengan jiwa dan raga yang sehat memudahkan kita beraktifitas. Secara teori, seseorang dapat bertahan hidup lebih lama apabila dia sehat, sehingga apabila seseorang sakit akan berupaya melakukan tindakan untuk mempercepat penyembuhan agar dia bisa bertahan hidup lebih lama

Pendidikan sebagai indikator pengetahuan, bisa dijadikan sebagai suatu langkah untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, diharapkan akan semakin cerdas, semakin kreatif dan dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

Kemajuan pembangunan ekonomi di suatu daerah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan yang dinikmati masyarakat atau penduduknya. Semakin baik kinerja pembangunan ekonomi di suatu wilayah diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran atau pendapatan penduduknya.

Dimensi Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik

Selama periode tahun 2015-2019, UHH Provinsi DKI Jakarta menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Selama periode ini UHH Provinsi DKI Jakarta tumbuh 0,50 persen. Pada tahun 2019, UHH DKI Jakarta sudah mencapai 72,79 tahun. Hal ini berarti bayi yang dilahirkan tahun 2019 memiliki peluang untuk hidup sampai berumur hampir 73 tahun.

Apabila dibaca secara tren, UHH Provinsi DKI Jakarta tahun 2015 adalah sebesar 72,43 tahun. Kemudian meningkat 0,08 persen menjadi 72,49 tahun pada tahun berikutnya. Tahun 2017, meningkat 0,08 persen menjadi 72,55 tahun, tahun 2018 meningkat lagi sebesar 0,17 persen menjadi 72,67, dan pada tahun 2019 meningkat lagi sebesar 0,17 persen menjadi 72,79 tahun.

Tidak hanya itu, secara level, ternyata capaian UHH Provinsi DKI Jakarta masih berada di atas rata-rata nasional, meski dengan tingkat

Grafik 4.1
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2015-2019 (tahun)



pertumbuhan yang masih berada di bawah pertumbuhan nasional. Pada tahun 2015, UHH Indonesia sebesar 70,78 tahun dan pada tahun 2015 meningkat menjadi menjadi 71,34 tahun. Selama periode 2015-2019, UHH Indonesia telah meningkat 0,79 persen.

Derajat Kesehatan di Kabupaten/Kota Semakin Baik

Umur harapan hidup saat lahir (UHH) untuk lima kota di Provinsi DKI Jakarta dapat dikatakan sangat baik. Sejak tahun 2015 UHH di 5 wilayah darat tersebut berada di atas 72 tahun. Bahkan pada tahun 2019, tiga wilayah kota di Provinsi DKI Jakarta, UHH nya telah mencapai lebih dari 74 tahun yaitu secara urutan Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Selatan dan Kota Jakarta Pusat.

Namun demikian, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta masih mempunyai sutau tantangan, yaitu bagaimana meningkatkan UHH di Kabupaten Kepulauan Seribu yang capaian UHHnya masih jauh dibawah wilayah lainnya. Pada tahun 2019, UHH Kabupaten Kepulauan Seribu masih di bawah 70 tahun.

UHH Kabupaten Kepulauan Seribu tahun 2015 tercatat sebesar 67,72 tahun. dan meningkat menjadi 68,51 tahun di tahun 2019. Hal ini dapat diartikan bahwa bayi yang dilahirkan tahun 2019 di rumahtangga yang tinggal Kepulauan Seribu memiliki peluang untuk hidup sampai berumur hampir 69 tahun. Selama periode setengah dekade, telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 1,17 persen. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan UHH Provinsi DKI Jakarta.

Sementara itu, UHH Kota Jakarta Selatan pada tahun 2015 tercatat sebesar 73,81 tahun dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 74,03 tahun. Selama periode 2015-2019, telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,30 persen. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan UHH Provinsi DKI Jakarta.

UHH Kota Jakarta Timur pada tahun 2015 tercatat sebesar 74,10 tahun dan pada tahun 2019 telah mencapai 74,37 tahun. Pada tahun 2019, seorang bayi yang baru lahir di Kota Jakarta Timur mempunyai harapan untuk hidup sekitar 74,37 tahun. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,36 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan UHH Provinsi DKI Jakarta.

UHH Kota Jakarta Pusat pada tahun 2015 tercatat sebesar 73,70 tahun dan pada tahun 2019 telah mencapai 74,02 tahun. Pada tahun 2019, seorang bayi yang baru lahir di Kota Jakarta Pusat mempunyai harapan untuk hidup sekitar 74,02 tahun. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,43 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan UHH Provinsi DKI Jakarta.

UHH Kota Jakarta Barat pada tahun 2015 tercatat sebesar 73,32 tahun dan pada tahun 2019 telah mencapai 73,54 tahun. Pada tahun 2019, seorang bayi yang baru lahir di Kota Jakarta Barat mempunyai harapan untuk hidup sekitar 73,54 tahun. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,30 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan UHH Provinsi DKI Jakarta.

UHH Kota Jakarta Utara pada tahun 2015 tercatat sebesar 72,91 tahun dan pada tahun 2019 telah mencapai 73,18 tahun. Pada tahun 2019, seorang bayi yang baru lahir di Kota Jakarta Utara mempunyai harapan untuk hidup sekitar 73,18 tahun. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan UHH sebesar 0,37 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan UHH Provinsi DKI Jakarta.

Indikator Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik

Secara umum Rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk di Provinsi DKI Jakarta, menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, RLS Provinsi DKI Jakarta sebesar 10,70 tahun, maknanya rata-rata penduduk Provinsi DKI Jakarta usia 25 tahun ke atas telah

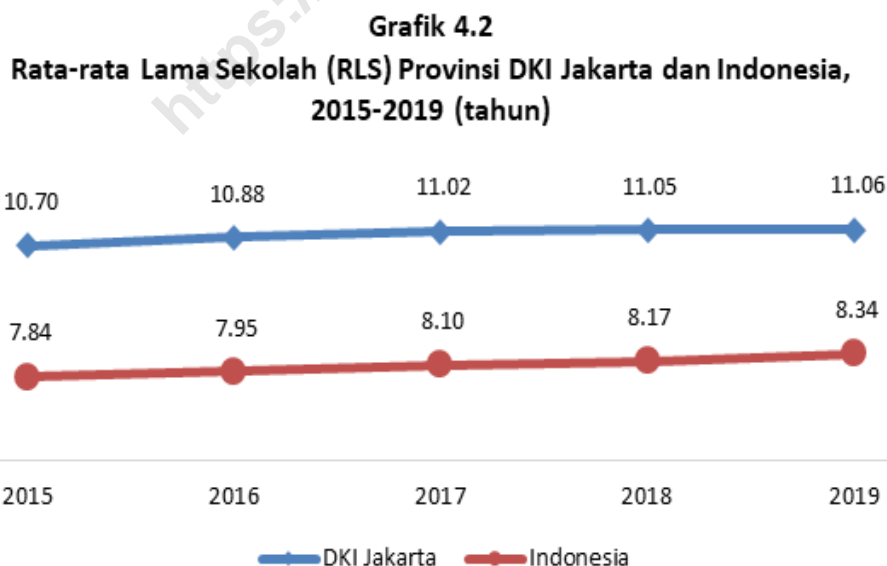
menyelesaikan pendidikan selama 10,70 tahun atau masuk kelas XI (kelas II SMA). Sedangkan pada tahun 2019, RLS Provinsi DKI Jakarta meningkat menjadi 11,06 tahun atau masuk kelas XII (Kelas III SMA).

Selama periode tahun 2015-2019, RLS Provinsi DKI Jakarta tumbuh sebesar 3,36 persen. Pertumbuhan RLS tertinggi di tahun 2016 sebesar 1,68 persen, pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,09 persen.

RLS Provinsi DKI Jakarta selama periode tahun 2015-2019 berturut-turut sebagai berikut: pada tahun 2015 tercatat 10,70 tahun, kemudian meningkat sebesar 1,68 persen menjadi 10,88 tahun (2016); 1,29 persen menjadi 11,02 tahun (2017); 0,27 persen menjadi 11,05 tahun (2018), dan 0,09 persen menjadi 11,06 tahun.

Selama periode tahun 2015-2019, capaian RLS terus meningkat, namun yang perlu menjadi perhatian adalah pertumbuhan yang cenderung melambat. Perlu upaya-upaya dan terobosan khususnya oleh pemerintah agar pertumbuhan dapat ditingkatkan, walaupun semakin besar RLS upaya yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan semakin berat.

Capaian RLS Provinsi DKI Jakarta jauh lebih baik jika dibandingkan



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

dengan capaian RLS nasional. RLS Indonesia pada tahun 2015 sebesar 7,84 tahun, maknanya rata-rata penduduk Indonesia usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 7,84 tahun atau masuk kelas VIII (kelas II SMP). Sedangkan pada tahun 2019, RLS Indonesia meningkat menjadi 8,34 tahun atau masuk kelas IX (Kelas III SMP). Selama periode tahun 2015-2019, RLS Indonesia tumbuh sebesar 6,38 persen.

Indikator yang mewakili dimensi pendidikan berikutnya adalah harapan lama sekolah (HLS). Seperti halnya dengan keadaan rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah penduduk berusia tujuh tahun ke atas di Provinsi DKI Jakarta juga meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2015, HLS Provinsi DKI Jakarta tercatat sekitar 12,59 tahun yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,59 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019, HLS Provinsi DKI Jakarta mencapai 12,97 tahun yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,97 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu.

Selama periode tahun 2015-2019, HLS Provinsi DKI Jakarta tumbuh sebesar 3,02 persen. Pertumbuhan HLS tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,11 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,15 persen.

HLS Provinsi DKI Jakarta selama periode tahun 2015-2019 berturut-turut sebagai berikut: pada tahun 2015 tercatat 12,59 tahun, kemudian meningkat sebesar 1,11 persen menjadi 12,73 tahun (2016); 1,02 persen menjadi 12,86 tahun (2017); 0,70 persen menjadi 12,95 tahun (2018), dan 0,15 persen menjadi 12,97 tahun.

Selama periode tahun 2015-2019, capaian HLS terus meningkat, namun yang perlu menjadi perhatian adalah pertumbuhan yang terus melambat. Perlu terobosan khusus oleh pemerintah agar pertumbuhan

Grafik 4.3
Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2015-2019 (tahun)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Indikator Pendidikan Kabupaten/Kota Semakin Baik

Pada tingkat Kabupaten/Kota kondisi dimensi pendidikan tidak jauh berbeda dengan kondisi pendidikan di Provinsi DKI Jakarta. Selama kurun waktu 2015-2019 seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan capaian baik RLS maupun HLS, walaupun capaian pada tahun 2019 untuk RLS masih ada disparitas yang cukup besar antara RLS Kota Jakarta Timur sebesar 11,65 tahun dengan Kabupaten Kepulauan Seribu yang hanya sebesar 8,47 tahun.

Selama periode tahun 2015-2019, Pertumbuhan RLS kabupaten/kota tertinggi di Provinsi DKI Jakarta dicapai oleh Kota Jakarta Utara sebesar 6,47 persen. Sementara itu, pertumbuhan HLS kabupaten/kota tertinggi selama periode 2015-2019 adalah Kota Jakarta Timur sebesar 5,66 persen.

RLS Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2015 tercatat sebesar 8,04 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 8,47 tahun. Pada tahun 2019, rata-rata penduduk Kabupaten Kepulauan Seribu usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 8,47 tahun atau masuk kelas

IX (kelas III SMP). Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 5,35 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan RLS Provinsi DKI Jakarta.

HLS Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2015 tercatat sebesar 11,90 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 12,56 tahun. Pada tahun 2019, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,56 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 5,55 persen, lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan HLS Provinsi DKI Jakarta.

RLS Kota Jakarta Selatan pada tahun 2015 tercatat sebesar 11,23 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 11,62 tahun. Pada tahun 2019, rata-rata penduduk Kota Jakarta Selatan usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,62 tahun atau masuk kelas XII (kelas III SMA). Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 3,47 persen, lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan RLS Provinsi DKI Jakarta.

Berikutnya, HLS Kota Jakarta Selatan pada tahun 2015 tercatat sebesar 13,09 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 13,32 tahun. Pada tahun 2019, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,32 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Dua. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 1,76 persen, jauh lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan HLS Provinsi DKI Jakarta.

RLS Kota Jakarta Timur pada tahun 2015 tercatat sebesar 11,32 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 11,65 tahun. Pada tahun 2019, rata-rata penduduk Kota Jakarta Timur usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,65 tahun atau masuk kelas XII (kelas III SMA). Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 2,92 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan RLS Provinsi DKI Jakarta.

HLS Kota Jakarta Timur pada tahun 2015 tercatat sebesar 13,08 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 13,82 tahun. Pada tahun 2019, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,82 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Dua. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 5,66 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan HLS Provinsi DKI Jakarta.

RLS Kota Jakarta Pusat pada tahun 2015 tercatat sebesar 10,88 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 11,25 tahun. Pada tahun 2019, rata-rata penduduk Kota Jakarta Pusat usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,25 tahun atau masuk kelas XII (kelas III SMA). Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 3,40 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan RLS Provinsi DKI Jakarta.

Selanjutnya, HLS Kota Jakarta Pusat pada tahun 2015 tercatat sebesar 12,96 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 13,24 tahun. Pada tahun 2019, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,24 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Dua. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 2,16 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan HLS Provinsi DKI Jakarta.

RLS Kota Jakarta Barat pada tahun 2015 tercatat sebesar 10,15 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 10,40 tahun. Pada tahun 2019, rata-rata penduduk Kota Jakarta Barat usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 10,40 tahun atau masuk kelas XI (kelas II SMA). Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 2,46 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan RLS Provinsi DKI Jakarta.

HLS Kota Jakarta Barat pada tahun 2015 tercatat sebesar 12,60 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 12,79 tahun. Pada tahun 2019, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat

bersekolah selama 12,79 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 1,51 persen, jauh lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan HLS Provinsi DKI Jakarta.

RLS Kota Jakarta Utara pada tahun 2015 tercatat sebesar 10,05 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 10,70 tahun. Pada tahun 2019, rata-rata penduduk Kota Jakarta Utara usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 10,70 tahun atau masuk kelas XI (kelas II SMA). Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan RLS sebesar 6,47 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan RLS Provinsi DKI Jakarta.

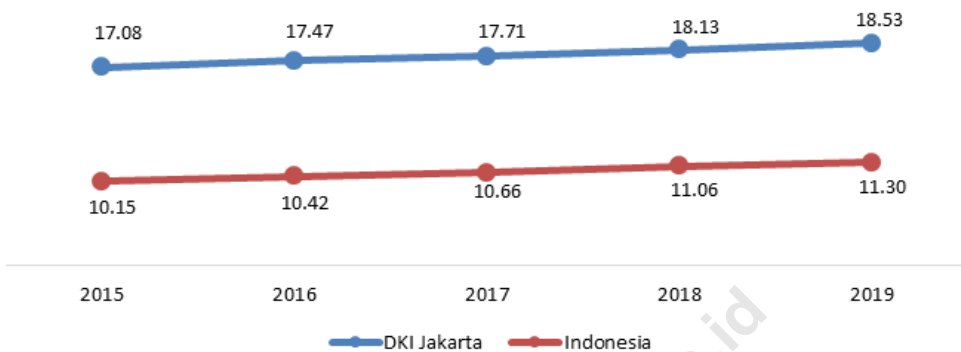
Sementara, HLS Kota Jakarta Utara pada tahun 2015 tercatat sebesar 12,42 tahun dan pada tahun 2019 sudah mencapai 12,62 tahun. Pada tahun 2019, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,62 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan HLS sebesar 1,61 persen, jauh lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan HLS Provinsi DKI Jakarta.

Standar Hidup Layak Provinsi DKI Jakarta Semakin Baik

Pengeluaran per kapita penduduk yang disesuaikan per tahun (PPP) Provinsi DKI Jakarta terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode tahun 2015-2019, PPP Provinsi DKI Jakarta meningkat sekitar 1,45 juta rupiah. Pada tahun 2015 PPP Provinsi DKI Jakarta sekitar 17,08 juta rupiah, kemudian pada tahun 2019 pengeluaran per kapita penduduk telah mencapai 18,53 juta rupiah per tahun atau sekitar 1,54 juta rupiah per bulan.

Selama periode tahun 2015-2019, PPP Provinsi DKI Jakarta tumbuh sebesar 8,50 persen. Pertumbuhan PPP tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,38 persen, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,37 persen.

Grafik 4.4
Pengeluaran Per Kapita Penduduk yang Disesuaikan Per Tahun (PPP)
Provinsi DKI Jakarta dan Indonesia, 2015-2019 (juta rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

PPP Provinsi DKI Jakarta selama periode tahun 2015-2019 berturut-turut sebagai berikut: pada tahun 2015 tercatat 17,08 juta rupiah, kemudian meningkat sebesar 2,30 persen menjadi 17,47 juta rupiah (2016); 1,37 persen menjadi 17,71 juta rupiah (2017); 2,38 persen menjadi 18,13 juta rupiah (2018), dan 2,20 persen menjadi 18,53 juta rupiah (2019).

Capaian PPP Provinsi DKI Jakarta jauh lebih baik jika dibandingkan dengan capaian PPP nasional. PPP Indonesia pada tahun 2015 sebesar 10,15 juta rupiah, kemudian meningkat menjadi 11,30 juta rupiah pada tahun 2019. Dengan kata lain, selama periode tahun 2015-2019 terjadi pertumbuhan PPP Indonesia sebesar 11,32 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PPP Provinsi DKI Jakarta.

Standar Hidup Layak Kabupaten/kota Semakin Baik

Selama periode tahun 2015-2019, pengeluaran per kapita penduduk yang disesuaikan per tahun (PPP) semua kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta terus meningkat dari tahun ke tahun, walaupun masih terjadi disparitas yang cukup tinggi antar beberapa kabupaten/kota. Pada tahun 2019, PPP Kota Jakarta Selatan tercatat sebesar 23,85 juta rupiah sedangkan PPP Kabupaten Kepulauan Seribu hanya sebesar 12,62 juta rupiah.

Selama periode tahun 2015-2019, Pertumbuhan PPP kabupaten/kota tertinggi di Provinsi DKI Jakarta dicapai oleh Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 10,41 persen dan pertumbuhan terendah dicapai oleh Kota Jakarta Selatan sebesar 6,36 persen. Semakin besar capaian PPPnya, relatif semakin besar usaha yang diperlukan untuk mendorong laju pertumbuhan PPPnya.

PPP Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2015 tercatat sebesar 11,43 juta rupiah dan pada tahun 2019 sudah mencapai 12,62 juta rupiah. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan PPP 10,41 persen, lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan PPP Provinsi DKI Jakarta.

PPP Kota Jakarta Selatan pada tahun 2015 tercatat sebesar 22,43 juta rupiah dan pada tahun 2019 sudah mencapai 23,85 juta rupiah. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan PPP 6,36 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan PPP Provinsi DKI Jakarta.

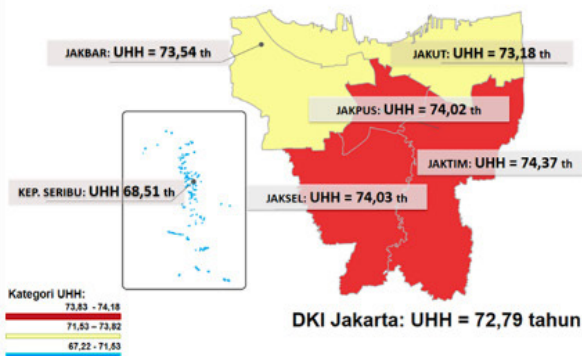
PPP Kota Jakarta Timur pada tahun 2015 tercatat sebesar 16,46 juta rupiah dan pada tahun 2019 sudah mencapai 17,66 juta rupiah. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan PPP sebesar 7,34 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan PPP Provinsi DKI Jakarta.

PPP Kota Jakarta Pusat pada tahun 2015 tercatat sebesar 16,14 juta rupiah dan pada tahun 2019 sudah mencapai 17,29 juta rupiah. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan PPP 7,07 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan PPP Provinsi DKI Jakarta.

PPP Kota Jakarta Barat pada tahun 2015 tercatat sebesar 19,01 juta rupiah dan pada tahun 2019 sudah mencapai 20,88 juta rupiah. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan PPP sebesar 9,83 persen, lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan PPP Provinsi DKI Jakarta.

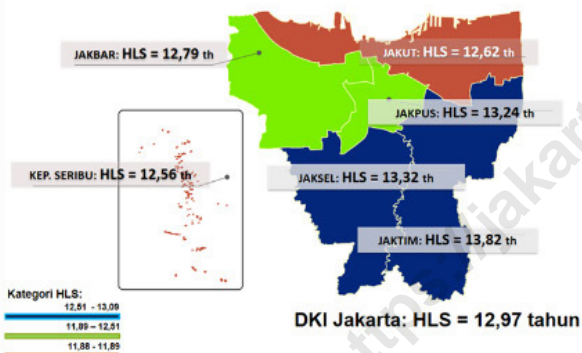
PPP Kota Jakarta Utara pada tahun 2015 tercatat sebesar 17,21 juta rupiah dan pada tahun 2019 sudah mencapai 18,12 juta rupiah. Selama periode tahun 2015-2019 telah terjadi pertumbuhan PPP sebesar 7,91 persen, lebih rendah dibandingkan tingkat pertumbuhan PPP Provinsi DKI Jakarta

Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat : UHH, 2019



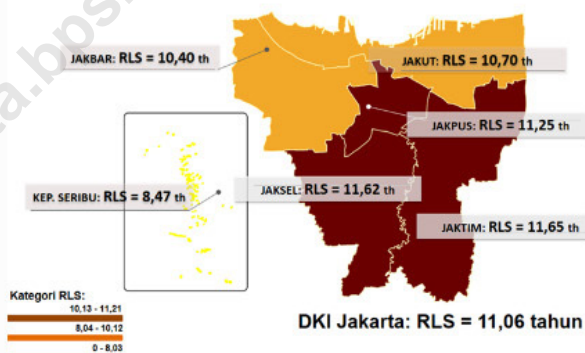
6

Dimensi Pengetahuan Menurut Wilayah: HLS, 2019



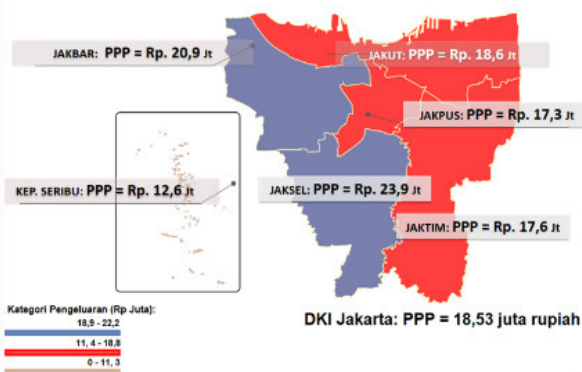
7

Dimensi Pengetahuan Menurut Wilayah: RLS, 2019



8

Dimensi Standard Hidup Layak: PPP, 2019



9

<https://jakarta.bps.go.id>

BAB 5

PERBANDINGAN

ANTAR

KABUPATEN/KOTA

Pada ulasan bab terdahulu telah digambarkan secara umum tentang pembangunan manusia di Provinsi DKI Jakarta dan keadaan setiap kabupaten/kota, mulai dari angka Indeks Pembangunan manusia (IPM), umur harapan hidup saat lahir (UHH), rata-rata lama sekolah (RLS), harapan lama sekolah (HLS), dan pengeluaran per kapita penduduk per tahun (PPP) dalam kurun waktu 2015-2019. Baik angka IPM, UHH, RLS, HLS maupun PPP Provinsi DKI Jakarta dan semua kabupaten/kotanya selalu meningkat nilainya dari tahun ke tahun dengan tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda.

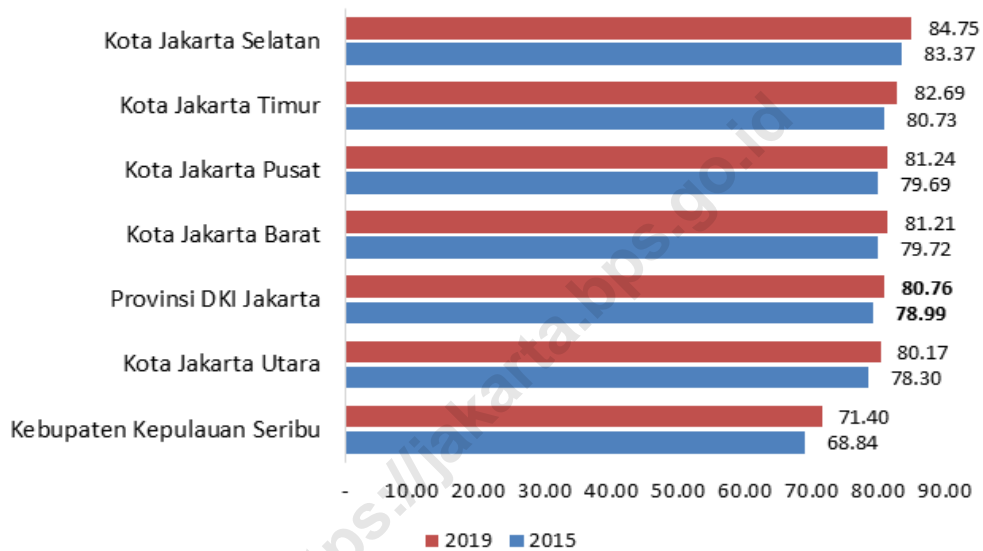
Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 2015, hanya ada dua wilayah yang status IPMnya masuk kategori sangat tinggi (Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Barat), tiga kota dengan status tinggi (Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Utara), dan satu kabupaten dengan status sedang (Kabupaten Kepulauan Seribu). Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2019 status IPM kelima kota sudah berstatus sangat tinggi, tinggal menyisakan Kabupaten Kepulauan Seribu dengan status tinggi.

Dilihat dari capaian angka IPM, pada tahun 2015 berturut-turut peringkat IPM dari yang tertinggi adalah Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Utara dan Kabupaten Kepulauan Seribu. Menariknya pada tahun 2017 sampai dengan

tahun 2019, rangking Kota Jakarta Pusat menggeser Kota Jakarta Barat di posisi ketiga. Pada tahun 2019, urutan rangking IPM dari yang tertinggi adalah Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Utara dan Kabupaten Kepulauan Seribu.

Grafik 5.1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2015 dan 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Umur Harapan Hidup

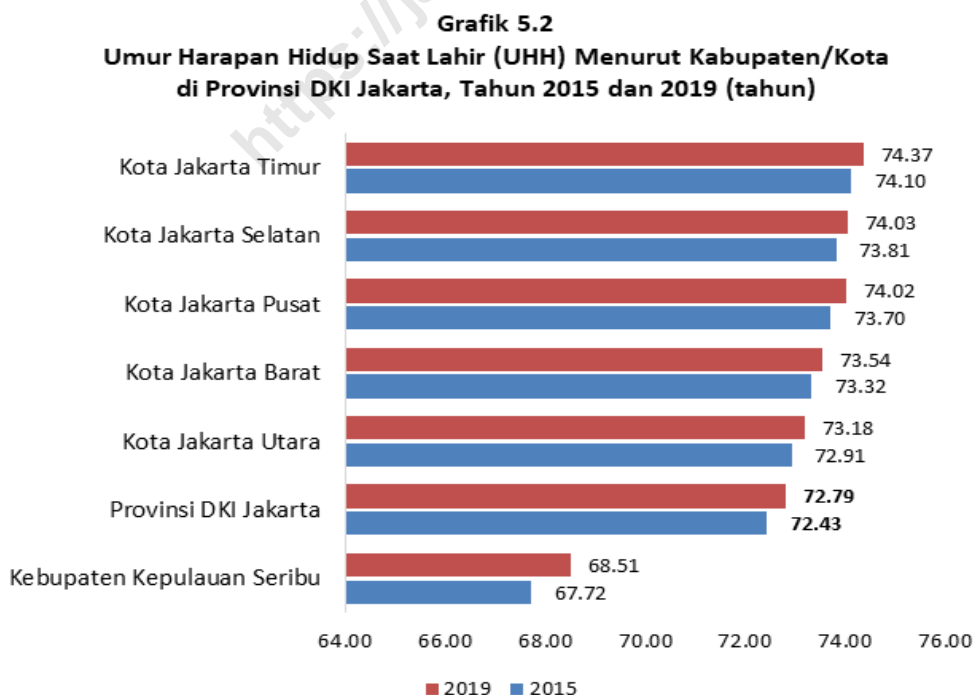
Umur harapan hidup saat lahir (UHH) tertinggi tercatat di Kota Jakarta Timur dan terendah di Kabupaten Kepulauan Seribu. UHH Kota Jakarta Timur pada tahun 2015 sebesar 74,10 tahun, meningkat menjadi 74,37 tahun pada tahun 2019. Sementara itu, UHH Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2015 sebesar 67,72 tahun, meningkat menjadi 68,51 tahun pada tahun 2019.

Disparitas UHH antara Kota Jakarta Timur dan Kabupaten Kepulauan Seribu sangat jauh, yakni sebesar 6,38 tahun pada tahun 2015 dan 5,86 tahun pada tahun 2019. Pada tahun 2019, seorang bayi yang baru lahir

di Kota Jakarta Timur mempunyai harapan untuk hidup sekitar 74,37 tahun sedangkan di Kabupaten Kepulauan Seribu hanya 68,51 tahun.

Kelima kota memiliki UHH yang cukup baik di atas 72 tahun, namun Kabupaten Kepulauan Seribu masih di bawah 70 tahun. Hal ini perlu menjadi perhatian khususnya bagi pemerintah untuk terus mendorong pertumbuhannya. Selama periode 2015-2019 pertumbuhan UHH Kabupaten Kepulauan Seribu cukup baik, namun tetap harus terus dipacu dengan berbagai program kebijakan agar tidak terlalu jauh disparitasnya dengan kelima kota lainnya.

Dilihat dari sisi pertumbuhan UHH, selama periode tahun 2015-2019 berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 1,17 persen diikuti oleh Kota Jakarta Pusat sebesar 0,43 persen, Kota Jakarta Utara sebesar 0,37 persen, Kota Jakarta Timur sebesar 0,36 persen, Kota Jakarta Barat dan Kota Jakarta selatan masing-masing sebesar 0,30 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Rata-rata Lama Sekolah

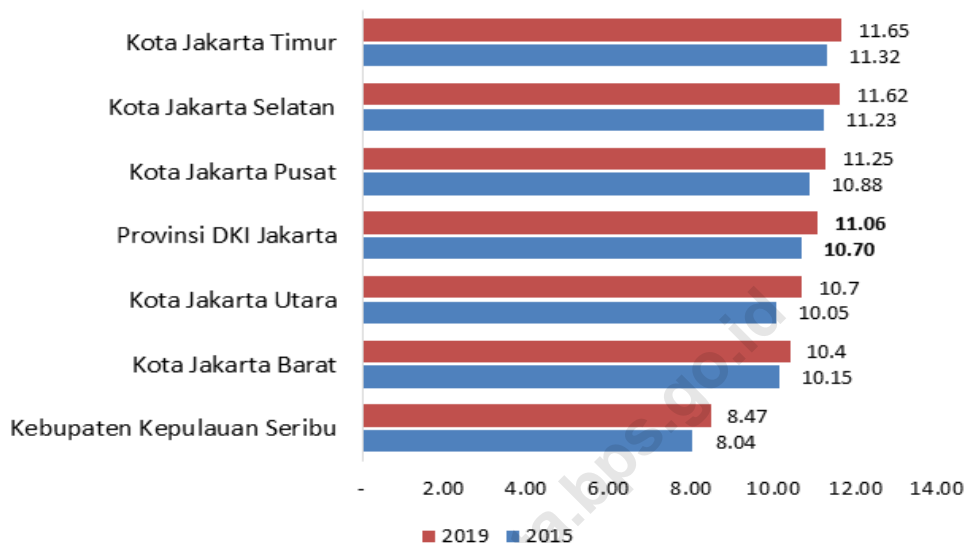
Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tertinggi tercatat di Kota Jakarta Timur dan terendah di Kabupaten Kepulauan Seribu. RLS Kota Jakarta Timur pada tahun 2015 sebesar 11,32 tahun, meningkat menjadi 11,65 tahun pada tahun 2019. Sementara itu, RLS Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2015 sebesar 8,04 tahun, meningkat menjadi 8,47 tahun pada tahun 2019.

Disparitas RLS antara Kota Jakarta Timur dan Kabupaten Kepulauan Seribu sangat jauh, yakni sebesar 3,28 tahun pada tahun 2015 dan 3,18 tahun pada tahun 2019. Pada tahun 2019, rata-rata penduduk Kota Jakarta Timur usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,65 tahun atau masuk kelas XII (kelas III SMA), sedangkan di Kabupaten Kepulauan Seribu telah menyelesaikan pendidikan selama 8,47 tahun atau masuk kelas IX (kelas III SMP).

Kelima kota memiliki RLS yang cukup baik di atas 10 tahun, namun Kabupaten Kepulauan Seribu masih di bawah 9 tahun. Hal ini perlu menjadi perhatian khususnya bagi pemerintah untuk terus mendorong pertumbuhannya dengan berbagai program kebijakan agar tidak terlalu jauh disparitasnya dengan kelima kota lainnya.

Dilihat dari sisi pertumbuhan RLS, selama periode tahun 2015-2019 berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kota Jakarta Utara sebesar 6,47 persen diikuti oleh Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 5,35 persen, Kota Jakarta Selatan 3,47 persen, Kota Jakarta Pusat sebesar 3,40 persen, Kota Jakarta Timur sebesar 2,92 persen dan Kota Jakarta Barat 2,46 persen.

Grafik 5.3
Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Menurut Kabupaten Kota
di Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2015 dan 2019 (tahun)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

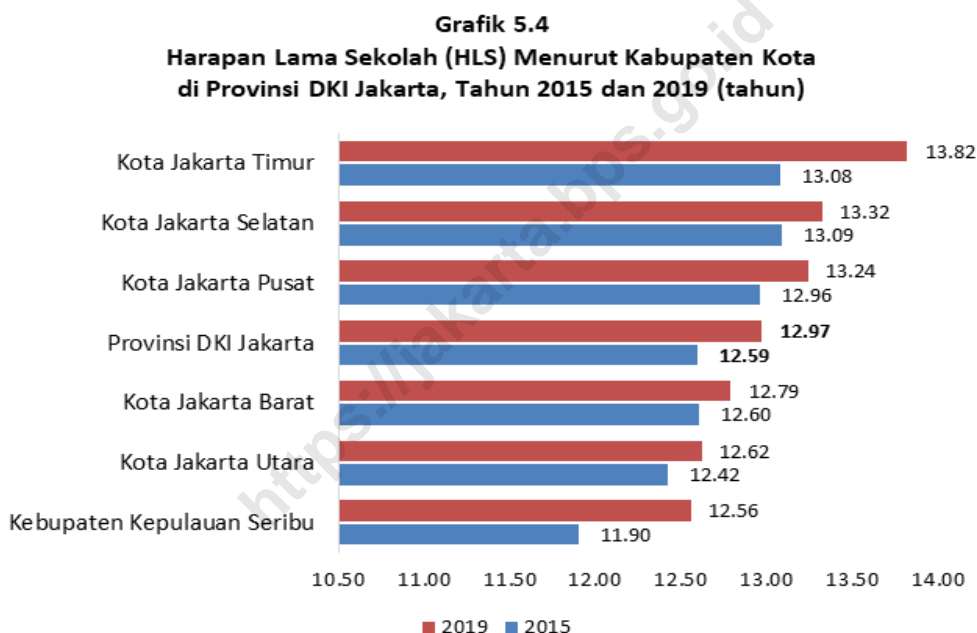
Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah (HLS) pada tahun 2015 tertinggi tercatat di Kota Jakarta Selatan sebesar 13,09 tahun dan terendah di Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 11,90 tahun. Pada tahun 2018 HLS Kota Jakarta Timur melampaui HLS Kota Jakarta Selatan sampai dengan saat ini. Tercatat, pada tahun 2019 HLS Kota Jakarta Timur yang tertinggi mencapai 13,82 tahun, sedangkan HLS Kabupaten Kepulauan Seribu tetap yang terendah sebesar 12,56 tahun.

Pada tahun 2019, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan di Kota Jakarta Timur diharapkan dapat bersekolah selama 13,82 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Dua, sedangkan di Kabupaten Kepulauan Seribu, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 12,56 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Satu.

Kelima kota memiliki HLS yang cukup merata. Pada tahun 2019, Disparitas HLS antara Kota Jakarta Timur dengan HLS tertinggi dan Kabupaten kepulauan Seribu dengan HLS terendah sekitar 1,26 tahun.

Dilihat dari sisi pertumbuhan HLS, selama periode tahun 2015-2019 berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kota Jakarta Timur sebesar 5,66 persen diikuti oleh Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 5,55 persen, Kota Jakarta Pusat sebesar 2,16 persen, Kota Jakarta Selatan sebesar 1,76 persen, Kota Jakarta Utara sebesar 1,61 persen dan Kota Jakarta Barat 1,51 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Standar Hidup Layak

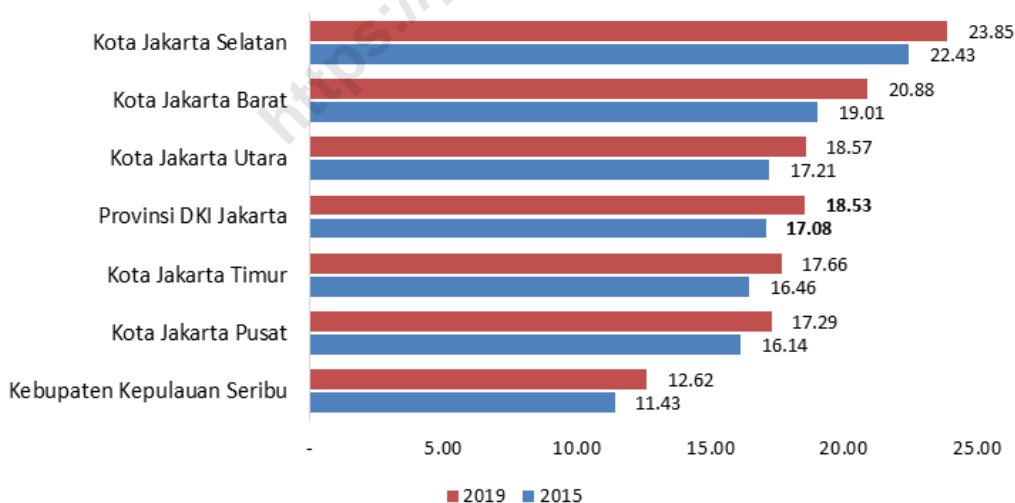
Pengeluaran per kapita penduduk yang disesuaikan per tahun (PPP) tertinggi tercatat di Kota Jakarta Selatan dan terendah di Kabupaten Kepulauan Seribu. PPP Kota Jakarta Selatan pada tahun 2015 sebesar 22,43 juta rupiah, meningkat menjadi 23,85 juta rupiah pada tahun 2019. Sementara itu, PPP Kabupaten Kepulauan Seribu pada tahun 2015 sebesar 11,43 juta rupiah, meningkat menjadi 12,62 juta rupiah pada tahun 2019.

Disparitas PPP antara Kota Jakarta Selatan dan Kabupaten Kepulauan Seribu sangat jauh, yakni sebesar 10,99 juta rupiah pada tahun 2015 dan 11,23 juta rupiah pada tahun 2019.

Kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta memiliki PPP cukup beragam. Hal ini perlu menjadi perhatian khususnya bagi pemerintah untuk terus mendorong pertumbuhan PPPnya dengan berbagai program kebijakan yang tepat dengan mengoptimalkan potensi ekonomi setiap wilayah.

Dilihat dari sisi pertumbuhan PPP, selama periode tahun 2015-2019 berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 10,41 persen diikuti oleh Kota Jakarta Barat sebesar 9,83 persen, Kota Jakarta Utara sebesar 7,91 persen, Kota Jakarta Timur sebesar 7,34 persen, Kota Jakarta Pusat 7,07 persen dan Kota Jakarta Selatan 6,36 persen.

Grafik 5.5
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun (PPP)
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta,
Tahun 2015 dan 2019 (juta rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2011. *Indeks Pembangunan Manusia 2009-2010*. Jakarta: CV. Rioma.

_____.2015. *Indeks Pembangunan Manusia 2014*. Jakarta: CV. Rioma.

_____.2017. *Indeks Pembangunan Manusia 2016*. Jakarta: CV. Nario Sari.

_____.2019. *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

_____.*Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

_____.*Statistik Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

_____.*Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2020. *Indeks Pembangunan Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta 2019*. Yogyakarta: CV. Magna Raharja Tana.

Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2020. *Indeks Pembangunan Provinsi Kalimantan Timur 2018*. Samarinda: CV. Mahendra.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. 2020. *Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.

LAMPIRAN

<https://jakarta.pps.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/Kota, 2015-2019

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	68,84	69,69	70,11	70,91	71,40
2	Jakarta Selatan	83,37	83,93	84,13	84,44	84,75
3	Jakarta Timur	80,73	81,30	81,61	82,06	82,69
4	Jakarta Pusat	79,69	80,24	80,49	81,01	81,24
5	Jakarta Barat	79,72	80,37	80,47	80,88	81,21
6	Jakarta Utara	78,30	78,81	79,47	79,87	80,17
DKI Jakarta		78,99	79,60	80,06	80,47	80,76

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 2. Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2015-2019

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	67,72	68,22	68,04	68,27	68,51
2	Jakarta Selatan	73,81	73,81	73,84	73,93	74,03
3	Jakarta Timur	74,10	74,20	74,18	74,27	74,37
4	Jakarta Pusat	73,70	73,80	73,83	73,92	74,02
5	Jakarta Barat	73,32	73,42	73,37	73,45	73,54
6	Jakarta Utara	72,91	73,01	72,99	73,08	73,18
DKI Jakarta		72,43	72,49	72,55	72,67	72,79

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2015-2019

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	8,04	8,24	8,25	8,46	8,47
2	Jakarta Selatan	11,23	11,42	11,47	11,57	11,62
3	Jakarta Timur	11,32	11,52	11,60	11,64	11,65
4	Jakarta Pusat	10,88	11,00	11,02	11,24	11,25
5	Jakarta Barat	10,15	10,36	10,37	10,38	10,40
6	Jakarta Utara	10,05	10,24	10,60	10,69	10,70
DKI Jakarta		10,70	10,88	11,02	11,05	11,06

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 4. Harapan Lama Sekolah (HLS) Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Tahun), 2015-2019

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	11,90	12,10	12,40	12,48	12,56
2	Jakarta Selatan	13,09	13,22	13,27	13,31	13,32
3	Jakarta Timur	13,08	13,20	13,26	13,43	13,82
4	Jakarta Pusat	12,96	13,10	13,18	13,23	13,24
5	Jakarta Barat	12,60	12,68	12,70	12,78	12,79
6	Jakarta Utara	12,42	12,53	12,55	12,61	12,62
DKI Jakarta		12,59	12,73	12,86	12,95	12,97

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 5. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Provinsi DKI Jakarta Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Rupiah/Kapita/Tahun), 2015-2019

No.	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepulauan Seribu	11.433	11.608	11.833	12.264	12.623
2	Jakarta Selatan	22.425	22.931	23.098	23.363	23.851
3	Jakarta Timur	16.455	16.733	17.007	17.339	17.662
4	Jakarta Pusat	16.143	16.493	16.719	16.994	17.285
5	Jakarta Barat	19.006	19.500	19.695	20.298	20.875
6	Jakarta Utara	17.205	17.418	17.763	18.121	18.566
DKI Jakarta		17.075	17.468	17.707	18.128	18.527

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 6. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Indonesia, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	72,43	72,49	72,55	72,67	72,79
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,70	10,88	11,02	11,05	11,06
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,59	12,73	12,86	12,95	12,97
Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	17.075	17.468	17.707	18.128	18.527
Indeks Pembangunan Manusia	78,99	79,60	80,06	80,47	80,76

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 7. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Provinsi DKI Jakarta, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	72,43	72,49	72,55	72,67	72,79
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,70	10,88	11,02	11,05	11,06
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,59	12,73	12,86	12,95	12,97
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	17.075	17.468	17.707	18.128	18.527
Indeks Pembangunan Manusia	78,99	79,60	80,06	80,47	80,76

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 8. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kabupaten Kepulauan Seribu, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	67,72	68,22	68,04	68,27	68,51
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,70	10,88	11,02	11,05	11,06
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,90	12,10	12,40	12,48	12,56
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	17.075	17.468	17.707	18.128	18.527
Indeks Pembangunan Manusia	68,84	69,69	70,11	70,91	71,40

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 9. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Selatan, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	73,81	73,81	73,84	73,93	74,03
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,23	11,42	11,47	11,57	11,62
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,09	13,22	13,27	13,31	13,32
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	22.425	22.931	23.098	23.363	23.851
Indeks Pembangunan Manusia	83,37	83,93	84,13	84,44	84,75

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 10. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Timur, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	74,10	74,20	74,18	74,27	74,37
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,32	11,52	11,60	11,64	11,65
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,08	13,20	13,26	13,43	13,82
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	16.455	16.733	17.007	17.339	17.662
Indeks Pembangunan Manusia	80,73	81,30	81,61	82,06	82,69

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 11. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Pusat, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	73,70	73,80	73,83	73,92	74,02
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,88	11,00	11,02	11,24	11,25
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,96	13,10	13,18	13,23	13,24
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	16.143	16.493	16.719	16.994	17.285
Indeks Pembangunan Manusia	79,69	80,24	80,49	81,01	81,24

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 12. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Kota Jakarta Barat, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	73,32	73,42	73,37	73,45	73,54
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,15	10,36	10,37	10,38	10,40
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,60	12,68	12,70	12,78	12,79
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	19.006	19.500	19.695	20.298	20.875
Indeks Pembangunan Manusia	79,72	80,37	80,47	80,88	81,21

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 13. Indeks Pembangunan Manusia, Umur Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Kota Jakarta Utara, 2015-2019

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur Harapan Hidup (Tahun)	72,91	73,01	72,99	73,08	73,18
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	10,05	10,24	10,60	10,69	10,70
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,42	12,53	12,55	12,61	12,62
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per tahun (000 Rupiah)	17.205	17.418	17.763	18.121	18.566
Indeks Pembangunan Manusia	78,30	78,81	79,47	79,87	80,17

Sumber : Badan Pusat Statistik

Catatan Teknis

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*). Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Umur Harapan Hidup Saat Lahir

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Penghitungan angka harapan hidup melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Jenis data yang digunakan adalah Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Paket program Mortpack digunakan untuk menghitung umur harapan hidup berdasarkan input data ALH dan AMH. Selanjutnya, dipilih metode Trussell dengan model West, yang sesuai dengan sejarah kependudukan dan kondisi Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara umumnya.

Indeks harapan hidup dihitung dengan menghitung nilai maksimum dan nilai minimum harapan hidup sesuai standar UNDP, yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks adalah 85 tahun dan terendah sebagai batas bawah adalah 20 tahun.

Tingkat Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah diberi bobot yang sama, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan yang menjadi salah satu komponen pembentuk IPM.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan UNDP. Batas maksimum untuk harapan lama sekolah adalah 18 tahun, sedangkan batas minimumnya 0 (nol).

Standar Hidup Layak

Dimensi lain dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas, standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purcashing power parity*) berbasis formula Rao.

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

Keterangan:

- PPP_j : paritas daya beli di wilayah j
- p_{ij} : harga komoditas i di kabupaten/kota j
- p_{ik} : harga komoditas i di Jakarta Selatan
- m : jumlah komoditas

Tabel L1. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli
(PPP)

Beras	Pisang lainnya	Rokok kretek tanpa filter
Tepung terigu	Pepaya	Rokok putih
Ketela pohon/singkong	Minyak kelapa	Rumah sendiri/bebas sewa
Kentang	Minyak goreng lainnya	Rumah kontrak
Tongkol/tuna/cakalang	Kelapa	Rumah sewa
Kembung	Gula pasir	Rumah dinas
Bandeng	Teh	Listrik
Mujair	Kopi	Air PAM
Mas	Garam	LPG
Lele	Kecap	Minyak tanah
Ikan segar lainnya	Penyedap masakan/vetsin	Lainnya (batu baterai, aki, korek, obat nyamuk dll)
Daging sapi	Mie instan	Perlengkapan mandi
Daging ayam ras	Roti manis/roti lainnya	Barang kecantikan
Daging ayam kampung	Kue kering	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut
Telur ayam ras	Kue basah	Sabun cuci
Susu kental manis	Makanan gorengan	Biaya RS Pemerintah
Susu bubuk	Gado-gado/ketoprak	Biaya RS Swasta
Susu bubuk bayi	Nasi campur/rames	Puskesmas/pustu
Bayam	Nasi goreng	Praktek dokter/poliklinik
Kangkung	Nasi putih	SPP
Kacang panjang	Lontong/ketupat sayur	Bensin
Bawang merah	Soto/gule/sop/rawon/cincang	Transportasi/pengangkutan umum
Bawang putih	Sate/tongseng	Pos dan Telekomunikasi
Cabe merah	Mie bakso/mie rebus/mie goreng	
Cabe rawit	Makanan ringan anak	Pakaian jadi perempuan dewasa
Tahu	Ikang (goreng/bakar dll)	Pakaian jadi anak-anak
Tempe	Ayam/daging (goreng dll)	Alas kaki
Jeruk	Makanan jadi lainnya	Minyak Pelumas
Mangga	Air kemasan galon	Meubelair
Salak	Minuman jadi lainnya	Peralatan Rumah Tangga
Pisang ambon	Es lainnya	Perlengkapan perabot rumah tangga
Pisang raja	Roko kretek filter	Alat-alat Dapur/Makan

Penghitungan paritas daya beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan pokok (Tabel L1). Batas maksimum dan minimum penghitungan pengeluaran per kapita yang digunakan dalam penghitungan IPM seperti terlihat dalam Tabel L2. Batas maksimum pengeluaran per kapita adalah sebesar Rp 26.572.352 sementara batas minimumnya adalah Rp 1.007.436.

Penyusunan Indeks

Sebelum menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$I_{UHH} = \frac{UHH - UHH_{min}}{UHH_{maks} - UHH_{min}}$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pengetahuan} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

$$I_{Pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam Tabel L2.

Tabel L2. Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM

Komponen IPM	Satuan	Minimum	Maksimum
Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita	Rupiah	1.007.436*)	26.572.352**)

Keterangan:

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{AHH} \times I_{pendidikan} \times I_{pengeluaran} \times 100}$$

Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "sangat tinggi" : $IPM \geq 80$
2. Kelompok "tinggi" : $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok "sedang" : $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok "rendah" : $IPM < 60$

Pertumbuhan IPM

Untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu digunakan ukuran pertumbuhan per tahun. Pertumbuhan IPM menunjukkan perbandingan antara perubahan capaian terkini dengan capaian tahun sebelumnya. Semakin tinggi nilai pertumbuhan IPM, maka semakin cepat pula peningkatan IPM. Indikator pertumbuhan IPM ini dapat digunakan sebagai kinerja pembangunan manusia suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{IPM_t + IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100\%$$

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Sensus
Penduduk
2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DKI JAKARTA**

Jl. Salemba Tengah No. 36-38, Paseban, Senen, Jakarta Pusat
Website: jakarta.bps.go.id; Email : jakarta@bps.go.id

ISBN 978-602-0922-43-0



9 786020 922430